

The Effect Of Financial Performance On Stock Price During Pandemi And New Normal Study Of Go Public Manufacturing Companies Listed On The IDX

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Saat Pandemi Dan New Normal Studi Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di BEI

Rina^{1*}, Jumawan Jasman², Asriany³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

rinakarim98@gmail.com¹, jumawan@umpalopo.ac.id², asriany@umpalopo.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Share price is a reflection of the value of an entity. If the company achieves good performance, then of course it will attract investors. This study aims to examine the effect of ROA, GPM and OPM on the share prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The population of this study was obtained using a purposive sampling method in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. With this method, a sample of 12 companies was obtained for 4 years so that 48 data were processed. The analytical technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study show that ROA, GPM and OPM have no significant effect on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period.

Keywords : ROA, GPM, OPM, Share Price

ABSTRAK

Harga saham adalah cerminan nilai dari suatu entitas. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka tentunya akan menarik investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, GPM dan OPM terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode ini diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun sehingga data yang diolah sebanyak 48. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, GPM dan OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Kata Kunci: ROA, GPM, OPM, Harga Saham

1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia berkembang pesat seperti saat ini menimbulkan persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan sangat memerlukan modal untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Pada awal tahun 2020 hampir setiap Negara meghadapi virus Covid-19. Virus telah mengubah sistem ekonomi setiap negara, dan dampak yang dirasakan setiap negara berbeda-beda. Dampak penyebaran virus ini beragam. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, kebersihan, dan manufaktur makanan. (Setyaningrum et al., 2020).

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan berhasil mendapatkan suatu pencapaian yang meningkat, maka saham tersebut akan sangat diminati oleh para investor. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Rafitasari & Ardini, 2022). Harga saham dapat ditentukan oleh indikator keuangan besar dan kecil Harga saham dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan investor Saham, ketika permintaan saham meningkat, harga saham naik. Hal

sebaliknya terjadi ketika pasokan saham meningkatkan harga saham turun (MAGHFIRAH, 2018)

Rasio Price per Book Value adalah alat yang berguna bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Semakin besar rasio Price per Book Value, maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor. Semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor, maka perusahaan dapat mempengaruhi permintaan saham, sehingga secara langsung mempengaruhi peningkatan *capital return*.

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan suatu unit usaha untuk menghasilkan keuntungan dari sekumpulan aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Digunakan untuk mengukur pengembalian investasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang memanfaatkan seluruh aktivitasnya sendiri (Murtiningsih, 2012). Rasio ini menggambarkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan melalui apa yang disebut tingkat investasi. Return on Assets (ROA) digunakan untuk merepresentasikan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio yang paling penting diantara rasio rentabilitas atau rentabilitas lainnya (Sondakh *et al.*, 2019)

GPM adalah ukuran persentase dari semua laba penjualan yang tersisa setelah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi GPM, semakin tinggi harga pokok penjualan yang relatif rendah. GPM memberikan informasi tentang seberapa menguntungkan suatu perusahaan selama operasinya. Skor GPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan, menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Nur Indahsafitri *et al.*, 2018)

Operating Profit Margin (OPM) rasio ini menjelaskan beban-beban operasional perusahaan dan harga pokok penjualannya. Semakin tinggi Operating Profit Margin maka semakin lebih baik pula operasi perusahaan. Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit/laba bersih yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Jefriyanto, 2021)

Rasio Price per Book Value merupakan alat yang berguna bagi investor dalam menilai suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan ROA, GPM, OPM dan PBV memberikan hasil yang beragam. Menurut penelitian (Sari *et al.*, 2020) dalam hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan tingkat ROA, GPM OPM sebelum pandemic dan kondisi new normal. Sedangkan menurut (Muliando *et al.*, 2020) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan bahkan mengalami penurunan selama pandemic.

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui bahwa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 terdapat perbedaan dan perusahaan masih mendapatkan keuntungan yang tinggi, besar kemungkinan perusahaan mengalami peningkatan pada profitabilitasnya namun saat pandemi ada beberapa yang mengalami penurunan profitabilitas, oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas sebelum dan pasca new normal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori sinyal memberikan sinyal dalam bentuk informasi tentang keadaan profitabilitas Perusahaan yang baik atau buruk. Sinyal yang disebutkan dalam profitabilitas ada di sana menambah atau mengurangi laba. adalah laba yang dilaporkan perusahaan Tren naik adalah tanda sinyal yang baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika pendapatan perusahaan menurun

maka perusahaan akan mengalami penurunan. Mengalami kerugian. Artinya perusahaan sedang mengalami sinyal negatif/buruk (Sari *et al.*, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kompetensi perusahaan yang mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberi gambaran. Seberapa efektif sebuah perusahaan beroperasi untuk menghasilkan laba perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan perusahaan yang berasal dari aktivitas bisnis seperti pendapatan, kas, modal, dan jumlah cabang. sehingga dapat membawa manfaat yang baik bagi pemilik perusahaan, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya (Ali & Faroji, 2021).

Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari aktivitas investasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai keuntungan (profit) secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan, dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan asset (Sondakh *et al.*, 2019)

Gross Profit Margin (GMP)

GPM adalah "rasio atau keseimbangan antara" Laba kotor yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dihasilkan selama periode yang sama (laba kotor). GPM yang tinggi untuk suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat melakukan bisnis secara efisien karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah daripada pendapatannya. Semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Nur Indahsafitri *et al.*, 2018)

Operating Profit Margin (OPM)

Margin digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan. Laba operasi atau laba operasi dibagi dengan penjualan. besarnya tingkat pengembalian Hal ini dapat dilihat dari beberapa perspektif dalam kaitannya dengan investasi. Pemilik modal dan manajer yang mengelola sumber daya yang ada (Nurianika *et al.*, 2015). Nilai rasio yang tinggi berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan. Operating ratio yang tinggi menunjukkan perolehan laba operasi cukup untuk menutup biaya operasional. Kinerja operasional adalah Laporan laba rugi komprehensif perusahaan.

Price to Book (PBV)

Price per Book Value merupakan rasio yang menunjukkan seberapa tinggi nilai suatu saham yang dibeli oleh investor dibandingkan dengan nilai buku saham perusahaan tersebut (Widati & Tian Gunawan, 2021). (Stephen Harlan & Henryanto Wijaya, 2022 dalam Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa Price per Book Value memberikan indikasi mengenai pandangan tentang perusahaan. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor, yang berarti perusahaan yang memiliki risiko rendah dan pertumbuhan tinggi adalah perusahaan yang memiliki rasio Price per Book Value yang tinggi.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang go public yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yaitu sebanyak 2 perusahaan. Sampel Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Sampel pada penelitian ini ada 15 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis tersebut perlu untuk melakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Dalam metode ini, penelitian mengakumulasi data berupa laporan keuangan dapat ditemukan di laporan keuangan yang di publikasikan melalui situs BEI www.idx

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Bentuk persamaan regresi linear berganda secara sistematis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- a : Konstanta
- $b_1 b_2 b_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kebijakan Dividen
- X_2 : Kebijakan Hutang
- X_3 : Profitabilitas
- e : Error

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham (Y) merupakan variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun atau yang lebih dikenal dengan closing price. Para investor seringkali menggunakan harga saham sebagai bahan pertimbangan didalam memutuskan berinvestasi. Rumus yang digunakan yaitu *Price to Book* (PBV)

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Saham Per Saham}}$$

2. Return On Asset (X_1), Gross Profit Margin (X_2), *Operating Profit Margin* (X_3) merupakan variabel bebas yang dipergunakan penelitian ini untuk menganalisis harga saham perusahaan. Dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan variabel terikat. Dimana rumus perhitungan rasio-rasio tersebut sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba sebelum pajak penghasilan}}{\text{Net Sales}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Table 1. Deskriptif Variabel Penelitian Perusahaan Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	.91	907.37	26.5924	129.92517
GPM	48	5.23	72.93	32.0313	17.73996
OPM	48	200.55	200292.07	12372.4046	39060.49096
PBV	48	16.49	210015341.70	15312423.0846	52795594.81939
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah:

1. Return on Asset (X1), dari data tersebut dapat di deskripsikn bahwa nilai minimum 5,23 sedangkan nilai maximum sebesar 72,93 dan rata-rata harga sebesar 32,0313. Standardevisi data harga adalah 17.73996
2. Gross Profit Margin (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikn bahwa nilai minimum 0,91 sedangkan nilai maximum sebesar 907,37 dan rata-rata harga sebesar 26,5924. Standar devisi data harga adalah 129,92517.
3. Operating Profit Margin (X3), dari data tersebut dapat di deskripsikn bahwa nilai minimum 200.55 sedangkan nilai maximum sebesar 200292.07 dan rata-rata harga sebesar 12372.4046 Standar devisi data harga adalah 39060.49096
4. Price Book Value (Y) dari data tersebut dapat di deskripsikn bahwa nilai minimum 16.49 sedangkan nilai maximum sebesar 210015341.70 dan rata-rata harga sebesar 15312423.0846 Standar devisi data harga adalah 52795594.81939

Uji Normalitas

Table 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	52510426.13434063
Most Extreme Differences	Absolute	.428
	Positive	.428
	Negative	-.359
Test Statistic		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Hasil pengujian normalitas nilai pada kolom asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ (level of significance) dan menunjukkan residual berdistribusi tidak normal normal atau tidak memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROA	.963
	GPM	.845
	OPM	.874
		1.038
		1.184
		1.144

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Hasil dari Uji Multokolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variable yaitu ROA, GPM dan OPM menunjukkan bahwa *tolerance* $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$. Dengan demikian pula dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas, maka model regresi yang ada layak di gunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15845130.610	17122610.033		.925	.360
	ROA	-21446.199	62078.889	-.053	-.345	.731
	GPM	50601.922	485539.648	.017	.104	.917
	OPM	-127.966	216.723	-.095	-.590	.558

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Berdasarkan pada table diatas menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastistas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulakn terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Table 5. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.104 ^a	.011	-.057	54271038.66915	.516

a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, GMP
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dw $(0,516) < (1,4064)$ sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Uji Amalisi Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15845130.610	17122610.033		.925	.360
	ROA	-21446.199	62078.889	-.053	-.345	.731
	GPM	50601.922	485539.648	.017	.104	.917
	OPM	-127.966	216.723	-.095	-.590	.558

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi berganda diatas makan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1.x_1 + b_2.x_1 + b_3.x_3 = 15845130.610 - 21446.199 + 50601.922 - 127.966$$

1. Koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar $-21446,199$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan harga saham, semakin naik ROA maka semakin turun harga saham.
2. Koefisien regresi variabel GPM (X2) sebesar $50601,922$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara GPM dengan harga saham, semakin naik GPM maka semakin naik pula harga saham.
3. Koefisien regresi variabel OPM (X3) sebesar $-127,966$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan harga saham, semakin naik OPM maka semakin turun harga saham.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15845130.610	17122610.033		.925	.360
	ROA	-21446.199	62078.889	-.053	-.345	.731
	GPM	50601.922	485539.648	.017	.104	.917
	OPM	-127.966	216.723	-.095	-.590	.558

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham
Diketahui nilai signifikan $0,731 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,345 < 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak berarti tidak dapat pengaruh antara variabel Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham
2. Pengaruh X2 terhadap Harga saham
Diketahui nilai signifikan $0,917 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,104 < 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak berarti tidak dapat pengaruh antara variabel GPM (X2) terhadap Harga Saham
3. Pengaruh OPM (X3) Terhadap Harga Saham
Diketahui nilai signifikan $0,558 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,590 < 2,010$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak berarti tidak dapat pengaruh antara variabel OPM (X3) terhadap Harga Saham

Uji simultan (f-hitung)

Tabel 8. Uji Simultan (f-hitung)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1411409037605510.000	3	470469679201836.800	.160	.923 ^b
	Residual	129595208082072000.000	44	2945345638228910.000		
	Total	131006617119677504.000	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), OPM, ROA, GPM

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Berdasarkan table diatas diketahui nilai signifikan $0,923 > 0,05$ dan f hitung $0,160 > 2,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ditolak yang berate tidak terdapat pengaruh variabel X1,X2, X3 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.104 ^a	.011	-.057	54271038.66915	
a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, GPM					

Sumber: Data diolah melalui SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dipengaruhi nilai koefisien R square (R²) sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,011.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Diketahui nilai signifikan 0,731 > 0,05 dan nilai t hitung -0,345 < 2,010, mengindikasikan bahwa H1 tidak terbukti, bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Return on assets pengukuran tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan entitas dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Nilai ROA meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Hasil penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sejalan dengan penelitian (Putri Romadhan & Satrio, 2019). Sementara hasil penelitian (Permatasari et al., 2019) berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar, sehingga dapat menarik para investor untuk membeli saham, secara langsung akan mempengaruhi harga saham.

Pengaruh GPM terhadap Harga Saham

Diketahui nilai signifikan 0,917 > 0,05 dan nilai t hitung 0,104 < 2,010, mengindikasikan bahwa H2 tidak terbukti, bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Gross profit margin merupakan perbandingan laba kotor dengan tingkat penjualan yang dicapai, semakin baik suatu operasi perusahaan maka akan berpengaruh terhadap perusahaan, Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Hasil penelitian oleh (Fitriani et al., 2022) GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio Gross Profit Margin (GPM) yang meningkat akan menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat.

Pengaruh OPM terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui nilai signifikan 0,558 > 0,05 dan nilai t hitung -0,590 < 2,010, mengindikasikan bahwa H2 tidak terbukti, bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. OPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara laba operasional terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi nilai OPM, maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan. Hasil penelitian (Krisdayanti & Dewi, 2022) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ditolak, sehingga variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor tidak melihat OPM yang dimiliki suatu perusahaan dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari aktivitas utama entitas untuk mengambil keputusan pada saat ingin berinvestasi.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh ROA, GPM dan OPM terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, GPM dan OPM terhadap Harga saham perusahaan Manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Fitriani, M., Aminda, R. S., & Maulani, D. (2022). Perusahaan Sub Sektor Farmasi. 5(1), 55–61.
- Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 61–70. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464>
- Krisdayanti, U., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:13 No:*, 402–415. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36248>
- MAGHFIRAH, S. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Disusun. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3. http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf%0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom
- Mulianto, A., Wijaya, K., & Jogi, Y. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan & Minuman, Kosmetik & Rumah Tangga, dan Obat-Obatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Department, Petra Christian University*, 8(2), 99–110.
- Murtiningsih, E. (2012). Pengaruh Motivasi Kesejahteraan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen Revitalisasi*, 1(3), 81–92.
- Nur Indahsafir, P., Wahono, B., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Gross Profit Margin (Gpm) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(02), 67–81. www.fe.unisma.ac.id
- Nurianika, Y., Mulya, A. A., & Andini, P. (2015). Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Return on Assets (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 61–80.
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 90–96. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.412>
- Putri Romadhan, Y., & Satrio, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–19.

- Rafitasari, N. N., & Ardini, Li. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Terhadap Harga Saham Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
- Sari, T. N., Dura, J., & Asia, B. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum Dan Pasca Era New Normal Studi Pada Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v16i2.837>
- Setyaningrum, K. D., Atahau, A. D. R., & Sakti, I. M. (2020). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 74–87. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.62>
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088.
- Stephen Harlan, & Henryanto Wijaya. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap Stock Price dan Stock Return. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 202–223. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.873>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Widati, S., & Tian Gunawan, A. (2021). The Effect of Price to Book Value, Earning Per Share and Dividend Payout Ratio on a Company's Stock Price. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(4), 83–95. www.idx.co.id